



Penerapan Metode Hot-Fit dalam Mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (*Literature Review*)

Application of Hot-Fit Method in Evaluating Hospital Management Information System (Literature Review)

¹⁾ Roi Piter Serhalawan, ²⁾ Nanda Aula Rumana, ³⁾ Daniel Happy Putra, ⁴⁾ Puteri Fannya
^{1,2,3,4} Universitas Esa Unggul, Indonesia

*Email: ¹⁾ roiserhalawan@student.esaunggul.ac.id, ²⁾ nanda.rumana@esaunggul.ac.id, ³⁾ daniel.putra@esaunggul.ac.id, ⁴⁾ puteri.fannya@esaunggul.ac.id

*Correspondence: ¹⁾ Roi Piter Serhalawan

DOI:

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau yang biasa disebut sebagai SIMRS merupakan bentuk penerapan teknologi informasi yang berfungsi untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit, dengan mengelola dan mengatur informasi terkait data pasien dan pelaporan kegiatan rumah sakit, sehingga dapat membantu tenaga kesehatan untuk bekerja dengan lebih efektif dan efisien. Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja SIMRS, evaluasi perlu dilakukan terhadap sistem yang telah berjalan untuk mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode Hot-Fit dalam mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan menempatkan komponen manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*) dan net benefit dengan metode yang digunakan adalah metode Literature review dengan teknik pengumpulan data melalui google scholar. Hasil penelitian ini dilihat pada komponen manusia; kurangnya motivasi pengguna dalam penerapan SIMRS, serta pengguna masih kurang paham cara mengoperasikan SIMRS. Komponen organisasi; dukungan pihak manajemen memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan SIMRS akan tetapi belum adanya evaluasi yang dilakukan secara rutin untuk mengetahui kendala teknis maupun non teknis dalam penerapan SIMRS. Komponen teknologi; sering terjadi eror pada sistem dan terkendala jaringan yang sering bermasalah pada jam pelayanan, hal ini menyebabkan jam kerja pengguna sistem bertambah. Komponen net benefit; SIMRS memiliki manfaat dalam pelayanan di rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi pekerjaan dan membantu tugas pengguna sehari-hari.

Kata Kunci: Evaluasi; Penerapan SIMRS; Metode Hot-Fit.

ABSTRACT

Hospital Management Information System or what is commonly referred to as SIMRS is a form of application of information technology that functions to improve health service efforts in hospitals, by managing and organizing information related to patient data and reporting of hospital activities, so that it can help health workers to work more efficiently, effectively and efficient. In an effort to improve SIMRS performance, an evaluation needs to be carried out on the system that is already running to determine the positive aspects that encourage system use and identify factors that create obstacles. The purpose of this research is to determine the application of the Hot-Fit method in evaluating Hospital Management Information Systems (SIMRS) by placing human,

organizational, technological and net benefit components. The method used is the Literature review method with techniques Data collection via Google Scholar. The results of this research look at the human component; lack of user motivation in implementing SIMRS, and users still don't understand how to operate SIMRS. Organizational components; Management support has an important role in the success of implementing SIMRS, however there has been no evaluation carried out regularly to determine technical and non technical obstacles in implementing SIMRS. Technological components; Errors often occur in the system and network problems often occur during service hours, this causes system users' working hours to increase. Net benefit component; SIMRS has benefits in hospital services in increasing work efficiency and helping users with daily tasks.

Keywords: *Evaluation; Implementation of SIMRS; Hot-Fit Method*

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau yang biasa disebut sebagai SIMRS merupakan bentuk penerapan teknologi informasi yang berfungsi untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit, dengan mengelola dan mengatur informasi terkait data pasien dan pelaporan kegiatan rumah sakit, sehingga dapat membantu tenaga kesehatan untuk bekerja dengan lebih efektif dan efisien (Daerina et al., 2018). Tujuan dari SIMRS ini dapat meringankan beban administratif di rumah sakit, baik dari proses pelayanan pasien direkam medis, keuangan, sumber daya manusia, aset dan lain sebagainya yang berhubungan dengan proses di rumah sakit (Supriyono et al., 2017)

Ketika SIMRS suatu rumah sakit tidak berjalan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan di rumah sakit tersebut (Yusnaningsi et al., 2021). Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja SIMRS, evaluasi perlu dilakukan terhadap sistem yang telah berjalan untuk mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan (Agustina et al., 2018) (Khasanah & Imani, 2022). Evaluasi mencakup berbagai aspek dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di rumah sakit (Negara, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa trend evaluasi sistem informasi kesehatan tidak hanya melihat aspek teknologi melainkan juga mempertimbangkan aspek manusia dan organisasi. Dengan adanya evaluasi ini, rumah sakit dapat mengembangkan SIMRS dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna (*user*) serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SIMRS serta manfaat yang diharapkan (Sari et al., 2016)

Penelitian serupa menyatakan bahwa tingkat kepuasan berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan sistem. Jika SIMRS memuaskan maka tingkat penggunaan akan semakin sering. Kepuasan pengguna merupakan faktor yang mendorong penggunaan sistem dan berpengaruh pada persepsi pengguna terhadap manfaat yang diperoleh (Gürsel et al., 2014)

Terdapat beberapa metode dalam mengevaluasi sebuah sistem, diantaranya adalah metode *Hot-Fit*. Metode *Hot-Fit* merupakan salah satu kerangka teori yang sering digunakan untuk evaluasi sistem informasi dalam bidang pelayanan kesehatan (Sukma & Budi, 2017). proses kerja metode *Hot-Fit* adalah dengan melihat secara keseluruhan sistem dengan menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*) dan kesesuaian hubungan diantaranya sebagai faktor-faktor penentu terhadap keberhasilan penerapan suatu sistem informasi (Supriyono et al., 2017)

Evaluasi terhadap penerapan sistem informasi manajemen Rumah Sakit perlu dilakukan karena akan menilai atau mengukur manfaat yang didapatkan, dan untuk menemukan masalah-masalah potensial yang sedang dihadapi oleh pengguna, organisasi maupun teknologi pada sistem, sebagai acuan untuk mengembangkan potensi yang masih ada, sehingga dapat mendukung tujuan, visi, dan misi organisasi dengan menggunakan metode *Hot-Fit* yang menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia, organisasi, teknologi (Khotimah, 2021).

Penelitian Supriyono et al., (2017) menyatakan bahwa semua variabel independen secara simulta mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen yaitu faktor human, organization, technology, leadership dan regulasi berpengaruh pada net benefit. Nilai R-squared 0,9582 yang berarti semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 95,82%.

Tujuan dari SIMRS ini dapat meringankan beban administratif di Rumah Sakit, baik dari proses pelayanan pasien direkam medis, keuangan, Sumber Daya manusia (SDM), aset dan lain sebagainya yang berhubungan dengan proses di Rumah Sakit. Karena selama ini sering dirasakan proses pembayaran pasien pulang memakan waktu yang lama jika dalam pelaksanaannya masih menggunakan pola manual. Dengan SIMRS dapat mengefisiensi proses pelaksanaan pencatatan, perhitungan dan pelaporan. Sistem akan semakin dibutuhkan bila rumah sakit makin besar, makin banyak pasien dan makin banyak proses administrasi yang diperlukan.

Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit melalui implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Dengan mengelola dan mengatur informasi terkait data pasien dan kegiatan rumah sakit, SIMRS dapat membantu tenaga kesehatan bekerja lebih efektif dan efisien, vvaluasi terhadap sistem informasi manajemen rumah sakit, khususnya SIMRS, dapat membantu meningkatkan kinerjanya. Dengan menilai aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi hambatan, rumah sakit dapat mengembangkan SIMRS sesuai dengan kebutuhan pengguna dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dan penelitian ini menggunakan metode Hot-Fit sebagai kerangka teori untuk evaluasi sistem informasi. Hal ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang keseluruhan sistem, dengan fokus pada interaksi antara manusia, organisasi, dan teknologi. Metode ini dapat menjadi panduan bagi rumah sakit dalam mengevaluasi dan meningkatkan keberhasilan implementasi SIMRS. Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam mendukung pengembangan dan pengelolaan SIMRS di rumah sakit, dengan fokus pada meningkatkan pelayanan dan efisiensi administratif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Literature review yang merupakan pengumpulan informasi yang didapatkan dari jurnal-jurnal peneliti terdahulu yang terkait dengan topik penerapan metode Hot-Fit dalam mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan menempatkan komponen manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*) dan net benefit. Data yang digunakan untuk penelitian bukanlah data pengamatan langsung, melainkan menggunakan hasil dari peneliti sebelumnya. Pencarian data literatur tersebut menggunakan data base google scholar, dengan kunci yang digunakan untuk pencarian jurnal penelitian Penerapan AND Hot-Fit AND Evaluasi AND Sistem AND Informasi AND manajemen AND Rumah Sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Author	Hasil Penelitian			
		Komponen <i>Human</i>	Komponen <i>Organization</i>	Komponen <i>Technology</i>	Komponen <i>Net Benefit</i>
1.	Astria & Nugroho, (2018)	Hasil penelitian komponen manusia sebanyak 50,91% pegawai merasa mudah dalam menggunakan SIMRS. Sedangkan 7,27% responden menganggap SIMRS masih terasa sulit digunakan karena mereka tidak menerima pelatihan secara rutin dan terkadang hanya diajarkan oleh teman mereka yang berada diunit yang sama.	Hasil penelitian komponen organisai menjelaskan, Pihak manajemen RSUD Tora Belo justru sangat mendukung penggunaan SIMRS, terbukti dengan responden yang setuju ada sebanyak 56,36%. Pihak manajemen juga kadang melakukan evaluasi terhadap SIMRS walaupun tidak secara rutin.	Hasil penelitian komponen teknologi menjelaskan bahwa sebanyak 52,73% setuju penerapan SIMRS memiliki keakuratan yang tinggi dan 54,55% setuju informasi yang disiapkan lengkap. Sedangkan 38,18% setuju SIMRS mempercepat penyajian informasi tentang rumah sakit,	Hasil penelitian <i>net benefit</i> menjelaskan bahwa sebanyak 60% menyatakan SIMRS bermanfaat untuk peayanan, sebanyak 54% SIMRS menyajikan informasi yang lengkap.
2.	Khotimah, (2021)	Hasil penelitian komponen manusia menjelaskan penggunaan sistem berpengaruh terhadap manfaat hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien jalur sebesar 0,468 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (nilai T statistik 4,116 > T tabel 1,96) yang berarti sudah ada manfaat langsung yang diperoleh dari penggunaan sistem informasi ini, seperti efek pekerjaan, efisien dan efektifitas, menurunkan tingkat kesalahan, mengendalikan pengeluaran dan biaya.	Hasil penelitian komponen organisasi menjelaskan struktur organisasi berpengaruh terhadap manfaat hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien jalur sebesar 0,257 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (nilai T statistik 3,366 > T tabel 1,96) Hal ini dicapai melalui strategi dan manajemen seperti dukungan pemimpin, kerja tim, dan komunikasi efektif yang dibentuk dengan melibatkan peran dan kemampuan karyawan	Hasil penelitian komponen teknologi menjelaskan Kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem dapat dilihat dari koefisien jalur sebesar 0,059 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,572 (nilai T statistik 0,566 < T tabel 1,96) Hasil penelitian tersebut juga dimungkinkan karena sebagian besar pengguna masih belum begitu memahami tentang kualitas sistem yang digunakan dan masih perlu diadakan pelatihan.	Hasil penelitian komponen <i>net benefit</i> menjelaskan perlu diusulkan peningkatan penggunaan sistem yang berkualitas serta pengaruh pelayanan dengan perencanaan dan pengembangan program TI, pendidikan dan pelatihan bagi personil, sosialisasi SIMRS, pengadaan sarana dan prasarana pendukung penerapan SIMRS.

No	Author	Hasil Penelitian			
		Komponen Human	Komponen Organization	Komponen Technology	Komponen Net Benefit
3.	Puspitasari & Nugroho, (2018)	Hasil penelitian pada komponen manusia menjelaskan sebanyak 30,93% secara keseluruhan SIMRS ini sudah sesuai dengan harapan dalam membantu tugas sehari-hari saya, 20,93% pengguna puas terhadap tampilan aplikasi dan mudah untuk digunakan 45,35% informasi yang dihasilkan oleh sistem, akurat dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan.	Hasil penelitian pada komponen organisasi menjelaskan sebanyak 83,72% responden menyatakan setuju pihak manajemen mendukung implementasi SIMRS, 73,26% karyawan menerima proses perubahan budaya kerja dari pencatatan kertas ke system SIMRS, 56,98% responden setuju pihak manajemen menyediakan dukungan fasilitas infrastruktur untuk mendukung implementasi SIMRS, 52,33% responden setuju penerapan SIMRS mendapat dukungan keuangan dari manajemen	Hasil penelitian pada komponen teknologi menjelaskan sebanyak 55,81% responden menyatakan tidak setuju bahwa cepat diperbaiki jika terjadi kerusakan system, 53,49 % responden tidak setuju SIMRS memiliki user documentation, 50% responden tidak setuju SIMRS memiliki heldesk support dan 51,16% tidak setuju memiliki nomor helpdesk yang bisa dihubungi jika terjadi complain atau gangguan pada sistem.	Hasil penelitian pada komponen net benefit menjelaskan sebanyak 67,44% menyatakan SIMRS ini bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan, sebanyak dan sebanyak 73,26% menjelaskan SIMRS ini bermanfaat untuk membantu tugas sehari-hari pegawai sehingga mengurangi tingkat kesalahan
4.	Anis & Lutfan, (2018)	Hasil perhitungan menunjukkan bahwa model penelitian menjelaskan sekitar 56% variabel kepuasan pengguna. Berarti semakin tinggi kepuasan pengguna maka akan semakin tinggi pula penggunaan sistem informasi tersebut. Penggunaan SIMRS pada dasarnya membantu dalam pelayanan di rumah sakit.	Hasil perhitungan menunjukkan bahwa model penelitian menjelaskan 43% variabel lingkungan organisasi. Hal ini menjelaskan bahwa lingkungan organisasi harus siap mendukung untuk dapat menyesuaikan terhadap masalah yang mungkin terjadi dalam penerapan sistem informasi untuk mengurangi kendala dalam mengelola transformasi.	Hasil perhitungan menunjukkan bahwa model penelitian menjelaskan 37% variabel kualitas sistem. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem belum memuaskan penggunaannya dikarenakan adanya sistem yang sering error pada jam pelayanan yang padat serta jaringan internet yang lambat.	Hasil perhitungan menunjukkan bahwa model penelitian menjelaskan 55% variabel manfaat. Perlu diusulkan peningkatan pelayanan dengan perencanaan dan pengembangan program TI, pendidikan dan pelatihan bagi personil, sosialisasi

No	Author	Hasil Penelitian			
		Komponen Human	Komponen Organization	Komponen Technology	Komponen Net Benefit
					SIMRS, pengadaan sarana dan prasarana pendukung penerapan SIMRS
5.	Supriyono et al., (2017)	Pada komponen manusia, faktor system use diketahui responden mengatakan tidak setuju bahwa SIMRS mudah digunakan yaitu sebanyak 69,77%. Sebanyak 51,16% responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa SIMRS sering digunakan dalam keseharian untuk menyelesaikan tugas-tugas. Dilihat dari kepuasan pengguna menggunakan SIMRS diketahui 58,14% responden tidak setuju SIMRS mendukung tugas-tugas dalam membangun kinerja, sebanyak 51,16% responden tidak setuju tampilan SIMRS menarik.	Pada komponen organisasi, dukungan organisasi menjelaskan 55,81% tidak setuju adanya dukungan pihak manajemen Rumah Sakit Terhadap SIMRS, sebanyak 58,14% responden tidak setuju bahwa pihak manajemen Rumah Sakit melakukan pelatihan terkait dengan SIMRS. mempercepat penyajian informasi tentang Rumah Sakit dan sebanyak 51,16% responden tidak setuju bahwa SIMRS berguna untuk pengembangan Rumah Sakit	Pada kompnen teknologi, variabel kualitas informasi menjelaskan bahwa, Sebanyak 46,51% responden tidak setuju bahwa kualitas informasi yang disediakan sangat efisien. sebanyak 65,12% respoden tidak setuju dengan adanya nomor telp yang bisa dihubungi jika mengalami hambatan, dan 51,16% responden tidak setuju dengan kecepatan perbaikan SIM RS jika terjadi kerusakan sistem.	Pada komponrn <i>net benefit</i> , umumnya responden tidak setuju dengan manfaat yang didapatkan dengan penggunaan SIMRS. Sebanyak 51,16% responden tidak setuju bahwa SIMRS mudah dipahami dan penyajian informasi SIMRS yang lengkap. Sebanyak 58,14% responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa SIMRS nyaman digunakan dan sebanyak 55,81% responden tidak setuju bahwa dengan SIMRS mudah berinteraksi dengan unit-unit lain.

Sumber: diolah

Berdasarkan hasil penerapan metode *Hot-fit* dalam mengevaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit dengan menempatkan komponen manusia (*Human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*) dan *net benefit* pada tabel 1. tentang penerapan metode *Hot-Fit* dalam mengevaluasi SMRS. Pada komponen manusia (*human*) penelitian dari Khotimah, (2021) Anis Khotimah dan Lutfan Lazuardi dan penelitian dari Lolo, (2018) menjelaskan bahwa manusia sebagai pengguna sistem merasa mudah dalam menggunakan SIMRS, dan juga pengguna merasa puas dalam menggunakan SIMRS karena pada dasarnya penggunaan SIMRS membantu dalam pelayanan di rumah sakit. Karena semakin sering sistem ini digunakan dalam kegiatan sehari-hari sebagai tugas rutin membuat responden menjadi terbiasa dengan sistem ini sehingga mudah dalam penggunaannya. Akan tetapi pada penelitian dari (Supriyono, Andreasta Melialadan Sri Kusumadewi) dan penelitian dari (Erdiana Retnowulan Puspitasari dan Eko Nugroho) menjelaskan bahwa pengguna sistem merasa tidak setuju bahwa SIMRS mudah digunakan dapat dilihat bahwa pada penelitian ini SIMRS yang ada di rumah sakit belum sesuai dengan keinginan dan fungsi SIMRS yang mudah digunakan yang dapat mendukung tugas-tugas sehari-hari dalam meningkatkan kinerja pelayanan rumah sakit.

Pada komponen organisasi (*organization*) penelitian dari Astria & Nugroho, (2018) dan penelitian dari Erdiana (Retnowulan Puspitasari dan Eko Nugroho) menjelaskan bahwa pihak manajemen rumah sakit mendukung dalam penggunaan SIMRS dan pihak manajemen melakukan tanggung jawabnya dalam proses pemeliharaan SIMRS dengan melakukan evaluasi terhadap SIMRS walaupun hal itu tidak sering dilakukan, serta pihak manajemen menyediakan dukungan fasilitas sebagai pendukung dalam implementasi SIMRS. Hal ini membuat karyawan menerima proses budaya kerja dari pencatatan kertas ke sistem. Akan tetapi pada penelitian dari (Anis Khotimah dan Lutfan Lazuardi) dan penelitian dari (Supriyono, Andreasta Melialadan Sri Kusumadewi) menjelaskan bahwa petugas merasa kurangnya dukungan dari pihak manajemen rumah sakit terhadap penerapan SIMRS, dapat dilihat dari kurangnya pelatihan yang dilakukan terhadap pihak manajemen rumah sakit kepada pengguna sistem yang membuat pengguna sistem merasa SIMRS masih belum berguna dalam pengembangan rumah sakit.

Pada komponen teknologi (*technology*) penelitian dari (Astria Lolo dan Eko Nugroho) menjelaskan bahwa penerapan simrs yang diterapkan memiliki keakuratan data yang tinggi serta informasi yang disiapkan cukup lengkap, serta kualitas informasi yang disediakan SIMRS sangat efisien hanya saja belum adanya nomor telp yang dapat dihubungi ketika SIMRS yang digunakan mengalami hambatan. Akan tetapi pada penelitian (Anis Khotimah dan Lutfan Lazuardi) dan penelitian dari (Erdiana Retnowulan Puspitasari dan Eko Nugroho) menjelaskann bahwa pengguna tidak merasa puas dalam penerapan SIMRS dikarenakan kualitas sistem yang masi sering terjadi *error* pada jam pelayanan, internet yang lambat, lambatnya proses perbaikan jika terjadi kerusakan pada sistem, dan tidak adanya nomor helpdesk yang bisa dihubungi jika terjadi gangguan pada sistem.

Pada komponen *net benefit* penelitian (Astria Lolo dan Eko Nugroho) dan penelitian dari (Erdiana Retnowulan Puspitasari dan Eko Nugroho), menjelaskan bahwa penerapan SIMRS bermanfaat untuk pelayanan di rumah sakit, serta SIMRS menyajikan informasi yang lengkap, dan juga penerapan SIMRS bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi pekerjaan dan membantu tugas sehari-hari sehingga mengurangi tingkat kesalahan. Akan tetapi pada penelitian (Supriyono, Andreasta Meliala dan Sri Kusumadewi) dan penelitian dari (Anis Khotimah dan Lutfan Lazuardi), menjelaskan bahwa belum adanya manfaat dalam penerapan SIMRS, dapat dilihat bahwa pengguna sistem tidak memahami

penggunaan SIMRS itu sendiri, dan SIMRS yang digunakan tidak dapat berinteraksi dengan unit-unit lain. Maka dari itu perlu ditingkatkan pelayanan serta pengembangan program TI dan pelatihan bagi pengguna sistem serta sosialisasi tentang SIMRS dan pengadaan sarana prasarana yang mendukung.

Berbeda dengan penelitian diatas, pada penelitian Anis Khotimah membahas terkait hubungan antara komponen pada metode *hot-fit* menjelaskan bahwa penggunaan sistem berpengaruh terhadap manfaat hal ini dapat dilihat dari efisiensi dan efektifitas serta menurunnya tingkat kesalahan` dalam pengendalian pengeluaran dan biaya. Pada komponen organisasi, organisasi berpengaruh terhadap manfaat, yang berarti strategi yang diterapkan pihak manajemen telah tercapai seperti dukungan pemimpin serta komunikasi efektif yang di bentuk dengan melibatkan karyawan. Dan pada komponen teknologi kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem, yang menunjukkan pengguna belum memahami tentang kualitas sistem yang digunakan.

Evaluasi penerapan SIMRS menggunakan metode Hot-Fit dengan menempatkan sub-sub komponen pada komponen utama yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*) dan *Net Benefit*.

1. Komponen Manusia (*Human*)

Komponen manusia menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekwensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. *System use* juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunaanya (*level of user*), pelatihan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem. Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna (*uiser satisfaction*). Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi. *User satisfaction* dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat (*usefulness*) dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal (Krisbiantoro et al., 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 5 jurnal yang dijadikan sebagai bahan *literature review* tentang evaluasi penerapan SIMRS menggunakan metode *Hot-Fit* pada komponen manusia (*human*) sebagai pengguna sistem menjelaskan Penggunaan SIMRS pada dasarnya membantu dalam pelayanan di rumah sakit. Karena sistem ini sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari sebagai tugas rutin sehingga membuat responden menjadi terbiasa dengan sistem ini sehingga mudah dalam penggunaannya. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih mudah digunakan. Bila sistem terasa mudah digunakan akan mendatangkan kepuasan bagi pengguna. Oleh karna itu untuk lebih lebih meningkatkan kepuasan pengguna perlu disarankan untuk meningkatkan penggunaan sistem ini dan sering diadakan pelatihan-pelatihan (Anis & Lutfan, 2018). Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Tingkat kepuasan berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan sistem. Jika SIMRS memuaskan maka tingkat penggunaan akan semakin sering (Putra et al., 2020).

Hasil penelitian Prih Diantono Abda'u, Wing Wahyu Winarno, dan Henderi (2018), menjelaskan bahwa pengguna sistem (*Sistem Use*) merasa bahwa penggunaan SIMRS membantu dalam pengambilan keputusan, dan juga penggunaan SIMRS mempermudah proses pencarian informasi dan

memiliki ketrampilan yang baik dalam menggunakan SIMRS. Serta pengguna merasa puas dengan tampilan SIMRS, dengan fasilitas dan fitur-fitur yang ada pada SIMRS sudah sesuai dengan kebutuhan dan secara keseluruhan SIMRS sudah sesuai dengan harapan dalam membantu tugas sehari-hari (Abda'u et al., 2018).

Sejalan dengan penelitian diatas, hasil penelitian Puspita Sari dan Eko Nugroho (2018) menjelaskan dari pengamatan dilapangan pengguna merasa penggunaan SIMRS ini mempermudah proses pencarian informasi, SIMRS sangat membantu pekerjaannya sehari-hari. Oleh karena itu perlu ditingkatkan penggunaan sistem yang berkualitas untuk mencapai net benefit yang diinginkan rumah sakit dan kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Tingkat kepuasan berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan sistem. Jika SIMRS memuaskan maka tingkat penggunaan akan semakin sering. Kepuasan pengguna merupakan faktor yang mendorong penggunaan sistem dan berpengaruh pada persepsi pengguna terhadap manfaat yang diperoleh (Puspitasari & Nugroho, 2018).

Akan tetapi pada penelitian Astria Lolo, dan Eko Nugroho menegaskan yang menjadi kendala dalam penerapan SIMRS adalah motivasi pegawai yang masih kurang dalam memanfaatkan SIMRS dengan alasan tidak ada aturan yang mengharuskan mereka wajib menggunakan SIMRS (Astria & Nugroho, 2018). Dan juga penelitian Supriyono, Andreasta Meliala, dan Sri Kusumadew (2017) menjelaskan SIMRS yang ada di Rumah Sakit belum sesuai dengan keinginan dan fungsi SIMRS yang mudah digunakan, menarik dan dapat mendukung tugas-tugas sehari-hari dalam meningkatkan kinerja pelayanan Rumah Sakit. Pada bagian tertentu dan jabatan tertentu masih ditemukan tidak digunakannya SIMRS, masih menggunakan pencatatan secara manual. SIMRS hanya digunakan oleh beberapa bagian karena belum terintegrasinya dengan beberapa unit penting Rumah Sakit. Selain itu belum adanya staf yang bertugas secara khusus dalam SIMRS tersebut (Supriyono et al., 2017).

2. Komponen Organisasi (*Organization*)

Komponen organisasi terdiri dari dari kepemimpinan, dukungan dari *top manajemen* dan dukungan *staff* merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem. Sedangkan lingkungan organisasi terdiri dari sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional dan komunikasi (Krisbiantoro et al., 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 5 jurnal yang dijadikan sebagai bahan *literature review* tentang evaluasi penerapan SIMRS menggunakan metode *Hot-Fit* pada komponen organisasi (*organization*) menjelaskan bahwa organisasi harus mempunyai kemampuan untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk dapat menyesuaikan terhadap masalah yang mungkin terjadi dalam penerapan sistem informasi untuk mengurangi kendala dalam mengelola transformasi. Hal ini dapat dicapai melalui strategi dan manajemen seperti dukungan pemimpin, kerja tim, dan komunikasi efektif yang dibentuk dengan melibatkan peran dan kemampuan karyawan. Disamping itu segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi dan perencanaan teknologi informasi haruslah sejalan satu sama lain untuk menjamin bahwa pengembangan teknologi didukung oleh tujuan organisasi itu sendiri. Karena SDM, prasarana dan program belum terwujud dengan baik sehingga rumah sakit belum bisa mendapatkan manfaat langsung dari SIMRS. Perlu diusulkan peningkatkan pelayanan dengan perencanaan dan pengembangan program TI, pendidikan dan pelatihan bagi personil, sosialisasi SIMRS, pengadaan sarana dan prasarana pendukung penerapan SIMRS (Khotimah, 2021).

SIMRS yang diterapkan sebagai strategi untuk peningkatan kinerja, penggunaan SIMRS sudah sesuai dengan fungsi dan tugas dalam organisasi, SIMRS membantu koordinasi antar unit, serta pihak manajemen menyediakan dukungan fasilitas infrastruktur untuk mendukung implementasi SIMRS. Dan juga instansi telah menyediakan sumber daya, sarana dan prasarana (*hardware, software, infrastruktur jaringan, pemeliharaan dan dukungan teknis*) yang mendukung penggunaan SIMRS, instansi menyediakan pelatihan menggunakan SIMRS terdapat petugas yang bertanggung jawab dan memberikan bantuan jika terjadi masalah dengan SIMRS (Abda'u et al., 2018).

Pada penelitian Andi Dermawan Putra Muhammad Siri Dangnga dan Makhrajani Majid (2020) dapat diperoleh, informan menyatakan bahwa sebelum menggunakan Sistem Informasi Manajemen setidaknya pengecekan alat alat untuk menunjang pelaksanaan SIM harus ada dan lengkap dimulai dari komputer, switch, kabel kabel dan sebagainya, di Rumah Sakit juga pihak manajemen nya telah melaksanakan pelatihan untuk calon pengguna SIM. Hal ini pasti akan berpengaruh pada aspek organisasi karena setiap pengguna perlu adanya dukungan atau motivasi, karena semua pihak yang terlibat dalam menggunakan SIMRS ini harus saling memotivasi guna menunjang pelayanan (Putra et al., 2020).

Akan tetapi pada penelitian Astria Lolo dan Eko Nugroho (2018) menjelaskan yang menjadi kendala pada komponen organisasi adalah sampai saat ini belum ada SOP terkait perawatan dan pengelolaan TI, serta permasalahan utama pada jaringan, serta lambatnya koneksi dan penataan jaringan yang kurang rapi (Astria & Nugroho, 2018). Dan juga pada penelitian Erdiana Retnowulan Puspitasari, dan Eko Nugroho menjelaskan dukungan pimpinan (*Top management suport*) dalam bentuk komitmen pemimpin dalam SIMRS masih belum maksimal. Pimpinan belum menetapkan kebijakan dan pedoman penggunaan SIMRS. SIMRS belum menjadi prioritas dari pimpinan serta tindak lanjut dari evaluasi yang belum terlaksana Dukungan pimpinan dalam bentuk komitmen pemimpin dalam SIMRS masih belum maksimal. Pimpinan belum menetapkan kebijakan dan pedoman penggunaan SIMRS. SIMRS belum menjadi prioritas dari pimpinan serta tindak lanjut dari evaluasi yang belum terlaksana (Puspitasari & Nugroho, 2018).

3. Komponen Teknologi (*Technogoly*)

Komponen teknologi menilai sistem dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*). Kualitas sistem dalam sistem informasi menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan user interface. Kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*), *response time, usefulness*, ketersediaan, *fleksibilitas*, dan keamanan merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan data entry. Sedangkan kualitas layanan berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh *service provider* sistem atau teknologi. *Service quality* dapat dinilai dengan kecepatan respon, jaminan, empati dan tindak lanjut layanan (Krisbiantoro et al., 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 5 jurnal yang dijadikan sebagai bahan *literature review* tentang evaluasi penerapan SIMRS menggunakan metode *Hot-Fit* pada komponen teknologi (*technogoly*) menjelaskan bahwa teknologi dan jaringan yang digunakannya sudah baik. Untuk gangguan jaringan itu sendiri jarang terjadi, hal ini menunjukkan bahwa kualitas jaringan yang mendukung pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sudah baik. Dalam hal

ini aspek teknologi berpengaruh pada SIMRS karena semakin meningkat kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem (Putra et al., 2020). Dan juga SIMRS mudah untuk digunakan dan *user friendly*, tampilan SIMRS sangat sederhana sehingga tidak membingungkan, SIMRS memiliki hak akses sehingga kerahasiaan data terjamin serta SIMRS jarang mengalami eror dan informasi yang dihasilkan SIMRS sesuai dengan data yang diinputkan, sesuai dengan kenyataan, tepat dan akurat, serta informasi yang dihasilkan SIMRS sangat lengkap dan detail (Abda'u et al., 2018)

Akan tetapi pada penelitian Astria Lolo dan Eko Nugroho (2018), menjelaskan bahwa banyak responden mengeluhkan adanya SIMRS yang sering error pada jam kerja yang padat pasien, kemudian juga lamanya respon dari pihak vendor untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu kualitas informasi juga dirasa kurang akurat. Masalah teknis, sistem yang tidak terintegrasi, gangguan peralatan dan kualitas pelayanan yang kurang prima merupakan hal-hal yang dapat menimbulkan keengganan untuk menggunakan SIMRS (Puspitasari & Nugroho, 2018). Dan password yang bersifat tidak privat karena bisa diakses oleh semua pegawai yang bukan user SIMRS karena password yang dimiliki tiap unit sama serta jaringan untuk mengintegrasikan SIMRS masih sering bermasalah dan menyebabkan jam kerja pegawai menjadi lebih banyak. Ketika masalah jaringan ini terjadi, terkadang mereka sulit untuk mengatasi dikarenakan tenaga SDM pada bagian IT kurang memadai dan juga memiliki pekerjaan lain yang berarti bahwa mereka juga memiliki double job (Astria & Nugroho, 2018).

CC menyatakan bahwa ada beberapa kemungkinan penyebab tidak digunakannya SIMRS sebagai sumber data pokok dan belum menjadi bagian pokok dalam pekerjaan di Rumah Sakit karena sering mengalami kendala dari segi teknologi seperti sinyal wifi yang kurang kuat, sering terjadi error, beberapa menu yang ada di SIMRS tidak digunakan karena tidak adanya penjelasan lengkap dari petugas IT atau orang yang kompeten di bidang SIMRS, tidak pernah adanya pelatihan/penjelasan terinci tentang SIMRS serta lambatnya respon petugas jika terjadi kerusakan pada sistem (Supriyono et al., 2017). Dan juga kualitas sistem belum memuaskan penggunaannya dikarenakan adanya sistem yang sering error pada jam pelayanan yang padat serta jaringan internet yang lambat. Oleh sebab itu perlu adanya perbaikan dan peningkatan kualitas sistem agar memberikan manfaat optimal bagi para pengguna dengan lebih meningkatkan penggunaan SIMRS di rumah sakit (Anis & Lutfan, 2018).

Dalam hal ini aspek teknologi berpengaruh pada SIMRS karena semakin meningkat kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna hal ini semakin meningkatkan kualitas sistem, kualitas layanan, kualitas informasi maka akan meningkatkan penggunaan sistem dan kepuasan pengguna (Putra et al., 2020). Dukungan teknologi yang baik dapat memberikan manfaat bagi organisasi dan bagi staf. Penggunaan teknologi dalam pekerjaan bermanfaat bagi pengguna sendiri dan bagi Rumah Sakit (Supriyono et al., 2017).

4. Komponen *Net Benefit*

Komponen *Net Benefit*, dilihat dari keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna sistem informasi. *Net benefit* dapat diakses menggunakan benefit langsung, efek pekerjaan, efisien dan efektifitas, menurunkan tingkat kesalahan, mengendalikan pengeluaran dan biaya. Semakin tinggi dampak positif yang dihasilkan semakin berhasil penerapan sistem informasi (Putra et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi penerapan sistem informasi manajemen Rumah Sakit menggunakan metode Hot-fit pada komponen *Human* (manusia), *Organization* (Organisasi) dan *Technology* (teknologi) dapat disimpulkan antara lain:

Komponen Manusia (human) memiliki peran utama dalam penerapan SIMRS, namun dalam penerapannya kurangnya motivasi pengguna dalam menggunakan SIMRS karena tidak ada ketentuan yang mewajibkan untuk menggunakan SIMRS serta pengguna masih kurang memahami cara mengoperasikan sistem karena kurangnya pelatihan yang diadakan oleh pihak rumah sakit.

Komponen Organisasi (*organization*) dalam penerapan SIMRS masih belum berjalan sesuai dengan kebutuhan dalam menerapkan SIMRS, hal yang harus diperhatikan pada komponen organisasi seperti SOP yang harus dibuat dan ditetapkan sebagai pedoman dalam penerapan SIMRS, dukungan, pengawasan, pengembangan dari pihak manajemen yang kurang atau tidak ada serta belum dilaksanakan evaluasi yang harus dilakukan untuk melihat kendala yang menjadi penghambat selama penerapan SIMRS dalam jangka waktu tertentu.

Komponen Teknologi (*technology*) masih belum berjalan secara lancar dalam aspek kualitas sistem dapat dilihat masih terjadi kendala seperti jaringan yang sering bermasalah, ketersediaan sarana prasana yang belum sesuai, sering terjadinya eror pada sistem, kualitas informasi yang belum sesuai harapan dan kualitas layanan yang belum maksimal serta kebutuhan tenaga TI yang sangat kurang sehingga kurangnya perhatian terhadap sistem yang digunakan.

Komponen Net Benefit, Secara umum penggunaan SIMRS membantu mempersingkat waktu kerja, memudahkan pengecekan, memudahkan pertukaran informasi dan memudahkan untuk melihat kembali informasi yang ada. Penggunaan SIMRS dipersepsikan memberikan Dampak pada pelayanan yaitu membantu meningkatkan response time pelayanan pasien, memudahkan Pemantauan pasien serta mengurangi risiko salah identitas dan salah baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda'u, P. D., Winarno, W. W., & Henderi, H. (2018). Evaluasi Penerapan Simrs Menggunakan Metode Hot-Fit Di Rsud Dr. Soedirman Kebumen. *Intensif: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.29407/Intensif.V2i1.11817>
- Agustina, G. R., Susilani, A. T., & Supatman, S. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan Dengan Metode Hot-Fit. *Seminar Multimedia & Artificial Intelligence*, 1, 75–80.
- Anis, K., & Lutfan, L. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta Menggunakan Model Human Organization Technology Fit (Hot-Fit). *Journal Of Information Systems For Public Health*, 3(2), 19–26.
- Astria, L., & Nugroho, E. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Menggunakan Metode Hot-Fit Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Tora Belo Kabupaten Sigi. *Journal Of Information Systems For Public Health*, 3(2), 69–85.
- Daerina, S. R. F., Mursityo, Y. T., & Rokhmawati, R. I. (2018). Evaluasi Peranan Persepsi Kegunaan Dan Sikap Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Rumah Sakit Daerah Kalisat. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(11), 5950–5959.
- Gürsel, G., Zayim, N., Gülkesen, K. H., Arifoğlu, A., & Saka, O. (2014). A New Approach In The Evaluation Of Hospital Information Systems. *Turkish Journal Of Electrical Engineering And Computer Sciences*, 22(1), 214–222.
- Khasanah, L., & Imani, F. F. (2022). Literature Review Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot-Fit. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 10(1), 1–8.
- Khotimah, A. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Menggunakan Model Hot-Fit Fasilitas Kesehatan X Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 11(1), 199–206.
- Krisbiantoro, D., Suyanto, M., & Taufiquluthfi, E. (2015). Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan Hot Fit Model (Studi Kasus : Perpustakaan Stmik Amikom Purwokerto). *Konferensi Nasional Sistem & Informatika*, 9–10.
- Lolo, A. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Menggunakan Metode Hot-Fit Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Tora Belo Kabupaten Sigi. *Journal Of Information Systems For Public Health*, 3(3), 15–31.
- Negara, M. H. N. (2020). *Literature Review Implementasi Keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs)*.
- Puspitasari, E. R., & Nugroho, E. (2018). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah

Sakit Di Rsud Kabupaten Temanggung Dengan Menggunakan Metode Hot-Fit. *Journal Of Information Systems For Public Health, Iii(3)*, 63–77.

Putra, A. D., Dangnga, M. S., & Majid, M. (2020). Evaluasi Sistem Infomasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot Fit Di Rsud Andi Makksau Kota Parepare. *Umpar.Ac.Id*, 1(1), 61–68.

Sari, M. M., Sanjaya, G. Y., & Meliala, A. (2016). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Kerangka Hot - Fit. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Indonesia*, 1(1), 204–207.

Sukma, C., & Budi, I. (2017). Penerapan Metode Hot-Fit Dalam Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Rsud Jombang. *Jurnal Informasi Dan Komputer*, 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.35959/Jik.V5i1.94>

Supriyono, Meliala, A., & Kusumadewi, S. (2017). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Hot Fit Di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 39–44.

Yusnaningsi, Muhamad, S. L. O., & Adius, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Terintegrasi Dengan Menggunakan Model Hot-Fit. *Stikes-Nhm.E-Journal.Id*, 12(2), 1–103.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).